

PUBLIKASI PERS

JUDUL : FILANTROPI HANTARAKAN TAHIR RAIH HONORIS CAUSA

MEDIA : BERNAS JOGJA

TANGGAL : 23 JANUARI 2016

Filantropi Hantarkan Tahir Raih Honoris Causa

JOGJA—Berkat ketekunannya dalam mengembangkan filantropi, Dato Sri Prof Dr Tahir MA mendapat penghargaan honoris causa dari UGM. Penghargaan diberikan kepada filantropis tersebut karena dinilai memiliki perhatian dalam komitmen di bidang kesehatan dan kemanusiaan.

"Budaya filantropi bukan budaya meminta-meminta, namun merupakan budaya yang visioner, budaya transformasi ide-ide yang memiliki fokus untuk bersama-sama bekerja dengan ketulusan komitmen masing-masing pemangku dan pelaku," papar Tahir dalam pidatonya di Balai Senat UGM, Jumat (22/1).

Menurut Tahir, dalam perkembangan filantropi kedepan, kesan dan peran pemberi dan penerima diharapkan akan semakin mengecil dan melebur menjadi satu dalam peran pengembangan ide cemerlang secara bersama-sama. Sebab di abad ke-21 ini, terdapat kecenderungan pertumbuhan filantropi terjadi di Asia.

Masyarakat Indonesia sebagai bagian dari masyarakat Asia, sudah saatnya menyiapkan diri mengelola kegiatan filantropi dengan baik. Apalagi di masa depan, filantropi layak berkembang menjadi budaya baru, yaitu budaya mengalihkan sumber daya atau aset dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya yang memiliki kemiripan dengan tata kelola perusahaan ini harus memiliki beberapa kesiapan seperti tata kelola perusahaan yang berorientasi komersial pada umumnya.

"Filantropi bukan semata-mata untuk melaksanakan kewajiban yang 'tax-deductible, kegiatan yang biayanya dapat mengurangi beban pajak, seperti CSR. Karenanya kedepan, perlu dikembangkan berbagai forum filantropi nasional, kita berharap UGM dapat memimpin," ungkap pimpinan salah satu perbankan tersebut.

Sementara promotor penganugerahan gelar honoris causa, Prof Dr dr Hardyanto Soebono, Sp.KK (K) mengungkapkan, gelar kehormatan diberikan karena Tahir dinilai berjasa dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran dalam satu atau sekelompok bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial budaya, kemanusiaan dan kemasyarakatan.



BERIKAN SELAMAT—Rektor UGM, Prof Ir Dwikorita Karnawati MSc PhD memberikan penghargaan gelar honoris causa kepada Dato Sri Prof Dr Tahir MA di Balai Senat UGM, Jumat (22/1).

Jasa-jasa yang diberikan sangat bermanfaat bagi kemajuan, kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara khususnya serta umat manusia pada umumnya.

"Aktivitas filantropi penerima gelar doktor kehormatan mencakup bidang keilmuan yang sangat luas. Besarnya jasa beliau dalam mendorong mutu pelayanan kedokteran, kesehatan masyarakat dan kemanusiaan mendorong Fakultas Kedokteran mengusulkan gelar ini," jelasnya.

Guru besar Fakultas Kedokteran UGM itu menyebutkan, di bidang kedokteran, kesehatan masyarakat dan kemanusiaan, menurut Hardyanto, Dato' Sri Tahir memiliki kontribusi yang luar biasa, terutama dalam memerangi penyakit-penyakit infeksi HIV/AIDS, tuberkulosis, dan malaria. Ketika

penyakit ini tidak saja merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menempati prioritas tinggi oleh beban penyakit yang tinggi di Indonesia, namun juga membutuhkan tingkat pembiayaan yang sangat tinggi.

Komitmen tinggi juga ditunjukkan pada program Keluarga Berencana sebagai faktor yang bila tidak dikendalikan akan melipatgandakan kompleksitas program kesehatan. Sementara, pembiayaan untuk menjalankan program-program kesehatan untuk memerangi HIV/AIDS, Tuberkulosis dan Malaria di Indonesia mendapat dukungan dari pendanaan the Global Fund.

"Melalui kegiatan filantropi, Tahir menunjukkan dedikasinya kepada negara ini dengan memberikan dana berimbang dengan Bill Gates, filantropis dunia, kepada

thr Global Fund. Dalam pelayanan kesehatan dan kemanusiaan, selain memperluas akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan melalui fasilitas pelayanan kesehatan rumah sakit, Dato' Sri Tahir memberikan bantuan pengobatan penuh bagi penderita kanker anak dibawah 12 tahun yang tidak mampu secara ekonomi," jelasnya.

Rektor UGM, Prof Ir Dwikorita Karnawati MSc PhD menyampaikan apresiasi atas pemberian gelar doktor kehormatan tersebut. Pemberian gelar doktor kehormatan di bidang kedokteran, kesehatan masyarakat dan kemanusiaan merupakan pemberian gelar Doktor HC ke-23.

"Sebelumnya sejumlah tokoh nasional pernah menerima gelar serupa," imbuhnya. (ptu)